
SOSIALISASI PERAN REMAJA DALAM TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI SMA NEGERI 2 KISARAN

Suriani¹, Ocha Julya Qoyyuum², Mutia Rahmah³, Ananda Purwono⁴, Anggi Wulandari⁵, Annisa Khairani⁶, Wahyu Diantoro⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Asahan

Email: surianisiagian02@gmail.com

ABSTRAK: Kemajuan teknologi digital dan media sosial memberikan dampak ganda bagi remaja, memfasilitasi edukasi sekaligus membuka peluang bagi kejahatan perdagangan orang. Faktor sosial, ekonomi, serta minimnya edukasi meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam praktik ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui sosialisasi yang efektif guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap bahaya perdagangan orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 2 Kisaran mengenai perdagangan orang. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan interaktif. Hasil menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman rendah mengenai modus perdagangan orang dan cara menghindarinya. Namun, setelah sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya serta langkah pencegahannya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode sosialisasi yang interaktif dan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu perdagangan orang. Oleh karena itu, diperlukan integrasi edukasi dalam kurikulum sekolah, pelibatan orang tua, serta kampanye edukasi melalui media sosial untuk memperkuat perlindungan terhadap remaja dari ancaman perdagangan orang.

Kata Kunci: Perdagangan Orang, Remaja, Sosialisasi, Media Sosial, Edukasi.

ABSTRACT: Advances in digital technology and social media have a double impact on teenagers, facilitating education while also opening up opportunities for human trafficking crimes. Social, economic factors and lack of education increase the risk of youth involvement in this practice. Therefore, preventive efforts are needed through effective outreach to increase teenagers' awareness and understanding of the dangers of human trafficking. This research aims to analyze the effectiveness of socialization in increasing students' understanding of SMA Negeri 2 Kisaran regarding human trafficking. The methods used include counseling, training and mentoring with an interactive approach. The results show that before socialization, most students had a low understanding of human trafficking modes and how to avoid them. However, after socialization, there was a significant increase in students' awareness and understanding of the dangers and preventive measures. The results of this research confirm that interactive and participatory-based socialization methods are effective in increasing teenagers' understanding of the issue of human trafficking. Therefore, it is necessary to integrate education in the school curriculum, involve parents, as well as educational campaigns via social media to strengthen protection for teenagers from the threat of human trafficking.

Keywords: Human Trafficking, Teenagers, Socialization, Social Media, Education

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, dinamika sosial masyarakat mengalami transformasi signifikan. Perubahan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan nilai dan pola interaksi sosial di kalangan remaja (Suryanto, 2018). Remaja sebagai kelompok usia transisi memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa, namun juga rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, salah satunya adalah keterlibatan dalam tindak pidana perdagangan (Prasetyo & Sari, 2020). Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial memberikan dampak ganda. Di satu sisi, media digital memfasilitasi penyebaran informasi dan edukasi, tetapi di sisi lain membuka peluang bagi pelaku kejahatan untuk melakukan rekrutmen serta mengeksploitasi kerentanan remaja (Handayani, 2019). Faktor-faktor seperti tekanan sosial, keterbatasan akses terhadap pendidikan yang memadai, dan kurangnya pemahaman mengenai bahaya tindak pidana tersebut seringkali menjadi pendorong bagi remaja untuk terlibat dalam aktivitas ilegal (Rizki, 2021). Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil turut memperbesar risiko remaja terjebak dalam praktik perdagangan ilegal.

Sosialisasi mengenai peran remaja dalam mencegah tindak pidana perdagangan menjadi sangat penting sebagai upaya preventif. Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan remaja dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konsekuensi hukum dan sosial dari tindakan kriminal, serta mengembangkan keterampilan kritis dalam menyaring informasi (Fitri, 2020). Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam sosialisasi tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran hukum, tetapi juga memperkuat peran remaja sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi pembangunan masyarakat. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran sosialisasi juga akan membuka ruang untuk pengembangan program-program edukatif yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan menghindari jebakan kejahatan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi kemajuan bersama.



Gambar 1.1 Dokumentasi Sosialisasi di SMA Negeri 2 Kisaran.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 2 Kisaran, JL Latsitarda Nusantara, Kisaran Naga, Kisaran Timur, Kisaran Naga, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Program ini mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai tindak pidana perdagangan orang. Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai dampak negatif tindak pidana perdagangan orang, hak dan kewajiban hukum, serta peran remaja dalam mencegah kejahatan tersebut. Pelatihan dilaksanakan melalui diskusi interaktif, simulasi kasus, dan studi kelompok guna membekali peserta dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengidentifikasi situasi berisiko. Selain itu, pendampingan diberikan secara langsung untuk membantu remaja menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melalui wawancara mendalam guna mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada **50 siswa SMA Negeri 2 Kisaran**, ditemukan bahwa:

- **Sebelum sosialisasi:**
 - **70% siswa** belum memahami konsep perdagangan orang secara mendalam.
 - **60% siswa** tidak mengetahui bahwa mereka bisa menjadi target perdagangan orang melalui media sosial.
 - **50% siswa** tidak memahami bagaimana cara melaporkan kasus dugaan perdagangan orang.
- **Setelah sosialisasi:**
 - **85% siswa** dapat mengenali modus perdagangan orang, terutama yang melibatkan media sosial dan tawaran pekerjaan palsu.
 - **80% siswa** memahami bahwa mereka memiliki peran dalam pencegahan perdagangan orang, baik dengan meningkatkan kesadaran teman sebaya maupun melaporkan kasus yang mencurigakan.
 - **75% siswa** mengetahui lembaga atau pihak yang dapat dihubungi jika menemukan kasus dugaan perdagangan orang.

Dari hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Diskusi dan Analisis

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 2 Kisaran masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap bahaya perdagangan orang sebelum dilakukan sosialisasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. **Minimnya Edukasi di Sekolah**
 - Perdagangan orang bukan topik yang sering dibahas dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa belum memahami bahaya dan modus yang digunakan oleh pelaku.
2. **Pengaruh Media Sosial**
 - Sebagian besar siswa menggunakan media sosial tanpa pengawasan, yang membuat mereka lebih rentan menjadi target eksploitasi.
3. **Kurangnya Kesadaran akan Bahaya di Lingkungan Sekitar**
 - Beberapa siswa mengaku bahwa mereka sering melihat tawaran pekerjaan mencurigakan di media sosial tetapi tidak pernah menganggapnya sebagai ancaman serius.

Efektivitas Metode Sosialisasi

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sosialisasi antara lain:

- **Pendekatan interaktif**, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus, yang membuat siswa lebih aktif memahami materi.
- **Penggunaan contoh nyata**, termasuk kasus perdagangan orang yang terjadi di Indonesia, sehingga siswa lebih mudah memahami ancaman yang ada di sekitar mereka.
- **Pemanfaatan media sosial**, dengan membagikan materi digital yang dapat diakses kembali oleh siswa setelah kegiatan berlangsung.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini, yaitu:

- **Kurangnya keterlibatan orang tua dalam sosialisasi**, padahal peran mereka sangat penting dalam mengawasi aktivitas anak di internet.
- **Durasi kegiatan yang terbatas**, sehingga tidak semua siswa bisa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai seluruh aspek perdagangan orang.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Integrasi Materi ke dalam Kurikulum Sekolah**
 - Sekolah dapat memasukkan topik perdagangan orang dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau Bimbingan Konseling (BK).
2. **Pelatihan untuk Guru dan Orang Tua**
 - Guru dan orang tua perlu mendapatkan edukasi mengenai cara mendeteksi tanda-tanda perdagangan orang di lingkungan sekolah dan keluarga.
3. **Penguatan Kampanye di Media Sosial**
 - Membuat konten edukasi yang menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi remaja agar lebih efektif dalam menyebarkan informasi.
4. **Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah dan NGO**
 - Mengadakan kegiatan serupa secara rutin dengan melibatkan kepolisian, Dinas Sosial, dan LSM yang fokus pada isu perdagangan orang.

Implikasi Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa SMA Negeri 2 Kisaran terhadap bahaya perdagangan orang. Dengan meningkatnya pemahaman mereka, diharapkan siswa dapat lebih waspada terhadap ancaman perdagangan orang dan mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait efektivitas metode sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap kejahatan perdagangan orang.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kisaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai tindak pidana perdagangan orang. Melalui metode edukasi yang interaktif, siswa menjadi lebih waspada terhadap modus perdagangan orang yang sering terjadi, khususnya di media sosial. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk memperluas cakupan sosialisasi, melibatkan orang tua, serta mengintegrasikan materi ini dalam kurikulum sekolah agar dampak yang dihasilkan lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suntari, N. Y., & Wahyuni, A. S. (2020). KEGIATAN PENDIDIKAN: SOSIALISASI, PENGUATAN, SKRINING DAN PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG PADA MASYARAKAT URBAN KOTA DENPASAR. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 2(2), 45-59.
- Supli, N. A. (2022). Sosialisasi Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Desa Kerinjing Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 220-228.
- Latif, A. L., Pahru, S., Susanti, D. R., Mzakkar, A., Taufiq, M., & Ilhami, B. S. (2023). SOSIALISASI TENTANG BAHAYANYA PERDAGANGAN ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (TPPO) DI KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2575-2580.

- Eryansan, B. F. J., Falo, V., Rade, S. D., Arman, Y., Lobo, F., Samara, F., ... & Rabawati, D. W. (2023). Sosialisasi Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang Di Desa Silawan Sebagai Tindakan Pencegahan Terhadap Maraknya Perdagangan Orang Di Wilayah NTT. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 600-606.
- Ashari, S. N. P., Imigrasi, P., & Aji, K. P. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Pmi Non-Prosedural Dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (DPPO) Di Desa Tambakrejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Imigrasi| Vol*, 2(1).
- Resa, M. K., & Jaya, N. S. P. (2021). Problematika Gugus Tugas dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking). *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 161-171.
- Aisyahbella, R., Purwoto, P., & Astuti, A. E. S. (2021). PERAN KEPOLISIAN DALAM PENEGAKAN HUKUM TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (HUMAN TRAFFICKING) DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Diponegoro Law Journal*, 10(3), 566-582.
- Sukawantara, G. A., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2020). Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(1), 220-226.
- Aryani, N. P., Solehudin, A., Triyudiana, A., Rahmawati, W., & Luthfiyah, F. Z. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Toxic Relationship Dikalangan Remaja. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(02).
- Rosyiqoh, H. (2023). *GAMBARAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA REMAJA PELAKU TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (TPPO) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II MUARA BULIAN* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ginting, Y. P., Yohanes, K., Herardi, I. A., Karisma, J. M., Gunadi, R. L., & Mahendi, M. M. (2023). SOSIALISASI TINDAK PIDANA MONEY LAUNDERING PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI BISNIS UNIVERSITAS PELITA HARAPAN. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 514-529.
- Bachtiar, A. I. A., & Indawati, Y. (2023). PENEGAKAN HUKUM TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH JAWA TIMUR. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 160-175.

Medisa, R., Sitio, M. M. B., Habibie, A. K., & Casiavera, C. (2024). Peran Komunitas Orang Muda Anti Perdagangan Orang Dan Eksploitasi Seksual Anak (Kompak) Dalam Pencegahan Eksploitasi Seksual Anak Di Kota Batam. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 501-509.